

Antologi **PERBANDINGAN AGAMA**

(Wacana Pencerahan Dalam Pemikiran Perbandingan Agama)

Editor :

HUSNA SARI SIREGAR

INDRA

ISMET SARI

ADENAN



Diterbitkan :

**FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Alamat : Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

memerlukan sarana penyebarannya. Dengan demikian, buku ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari upaya mempertahankan tradisi keilmuan tersebut.

Sebagai sebuah karya ilmiah, buku ini masih sederhana, Editor sangat menyadari bahwa buku masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun bentuknya, "Ibarat musafir yang harus dalam perjalanan belum cukup ampuh untuk menghilangkan dahaga yang ia rasakan", keadaan ini dapat dimaklumi, buku ini masih semacam "bunga rampai" dan hasil gotong royong atas berbagai kekurangan tersebut, diharapkan adanya kritik membangun dari berbagai pihak, terutama pembaca yang budiman, sehingga penerbitan berikutnya dapat disajikan lebih baik dan sempurna.

Semoga dengan terpublikasinya tulisan-tulisan dosen dalam bentuk buku Antologi Ilmu-Ilmu Ushuluddin ini, memberikan manfaat bagi civitas akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, khususnya untuk lebih dekat dan mendalami terhadap ilmu dasar keIslaman, dan mampu memberikan pencerahan terhadap berbagai masalah yang dihadapi umat Islam dewasa ini. Semoga Allah Swt meridhai amal usaha ini. Amin.

Medan, Juli 2012
Editor,

Husna Sari Siregar
H. Indra Harahap
Ismet Sari
Adenan

Daftar Isi

Kata Sambutan	i
Pengantar Editor	iii
Daftar Isi.....	v
Islam dan Kesadaran Pluralitas (Menelusuri Tradisi Multikultural Dunia Pesantren) Syahrin Harahap	1
Faktor Hambatan Kerukunan Hidup Umat Beragama Dan Strategi Pemecahannya Maraimbang Daulay	17
Modernisme dan Fundamentalisme H. Indra	33
Pertemuan dan Perbedaan Agama-Agama Abu Sahrin	44
Perspektif Agama Islam Terhadap Kelahiran Isa Al-Masih (Yesus)..... H. Wirman	66
Konsep Gender Menurut Islam dan Kristen Kamaluddin	76

JB. Sudarmanto, *Agama dan Ideologi*, Kanisius, Yogyakarta, 1987

Joachim Wach, *the Comparative Study of Religions*, Diedit dan diberi pengantar oleh Joseph M. Kitagawa, Columbia University Press, New York, 1958

Mircea Eliade, (ed), *Encyclopedia Of Religion and Ethics*, vol.12,

Mulyanto Sumardi, ed, *Penelitian Agama, Masalah dan Pemikiran*, Sinar Harapan, Jakarta, 1982

Ramundo Pannikar, "Dialog Yang Dialogis", dalam Ahmad Norma Permata (ed), *Studi Agama-Agama*, Yogyakarta.

Thomas F.O'dea, *the Sociology of Religion*, terjemahan Yasogama : *Sosiologi Agama*, Rajawali, Jakarta, 1985.

R. Wilson, *Sociological Approaches to the Old Testament* (Philadelphia: Fortress Press 1984)

Seyyed Hossein Nasr dan Katherine O'Brien (Editor), *In Quest of the Sacred: The Modern World in the Light of Tradition* (Washington: The Foundation for Traditional Studies, 1994),

PERSPEKTIF AGAMA ISLAM TERHADAP KELAHIRAN ISA AL-MASIH (YESUS)

Oleh: Drs. H. WIRMAN M.A

A. Sejarah Isa al-Masih (Yesus) anak maryam

Agama Kristen selalu mendakwakan bahwa Maryam adalah keturunan Daud (suku Yahuda) akan tetapi tidak pernah dapat menunjukkan silsilahnya keturunannya. Adapun silsilah keturunan Daud yang ada dalam Injil Matius 1: 1-16 dan Lukas 3: 23-38 adalah silsilah keturunan Daud, yang menurunkan Yusuf suami Maryam tetapi bukan menurunkan Maryam sendiri. Dan meskipun Yusuf adalah (mungkin saja) suami Maryam seperti kata Injil, akan tetapi injil sendiri mengatakan (Matius 1:25) bahwa tiadalah Yusuf bersetubuh dengan Maryam hingga Isa al-Masih (Yesus) lahir.

Al-Qur'an menyangkal bahwa Isa al-Masih keturunan Daud, Isa al-Masih itu sesuai dengan al-Qur'an sepenuhnya mengikuti silsilah mengikuti silsilah keturunan ibunya Maryam (dalam Al-Qur'an dia disebut Isa bin Maryam). Dan karena Maryam bukan keturunan Daud maka dengan sendirinya Isa al-Masih bukan Daud.

¹⁰⁶Dalam hal ini Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 35 menyatakan:

Artinya : Ingat pulalah ketika hanah Isteri Imran mengucapkan doanya: "Wahai Tuhanku! Aku bernazar bahwa anakku yang masih dalam kandungan ini, akan aku serahkan untuk-Mu, guna membaktikan seluruh hidupnya dalam berkhidmat dan beribadah dan beribadah kepada-Mu semata-mata, terimalah persembahanku ini! Sesungguhnya Engkau Mendengar dan Mengetahui"¹⁰⁷.

Dari pernyataan ayat di atas, jelaslah bahwa dari keluarga Imran inilah akan lahir seorang wanita pilihan yang akan mengandung

¹⁰⁶Hasbullah Bakry, *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad Dalam Bible*, Mutiara, Jakarta, cet-4, 1974, hlm. 51

¹⁰⁷Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir al-Qur'an*, Fa. Sumatra, Jakarta, 1978, hlm.108

seorang Nabi tanpa bersuami, yaitu Maryam yang akan memperanakan Isa al-Masih.

Dalam surat Ali-Imran ayat 35 disebut Imraatu Imran artinya Isteri Imran dan yang dimaksudkannya ialah isteri seorang laki-laki keturunan keluarga Imran. Dan ada kaum Mufassir (ahli tafsir) yang menganggap bahwa memang bapak Maryam itu Imran yang terhormat keluarga, para Imran Israil. Gunanya untuk menunjukkan bahwa Maryam adalah keturunan dari Zuriat Iman-iman dan Nabi-nabi, jadi sudah pada tempatnya dia akan menurunkan seorang nabi pula.¹⁰⁸

Maka jelaslah bahwa Maryam itu adalah keturunan keluarga Harun (Imran) dapat juga dilihat buktinya pada ayat-ayat Injil Lukas 1:5, yaitu: Lukas 1:5, "Pada zaman Herodes, Raja Yudea, adalah seorang Imam yang bernama Zakaria dari rombongan Abia, Isterinya juga berasal dari keturunan Harun."¹⁰⁹ Jadi jelaslah bahwa pendapat mereka bertolak belakang dengan pernyataan Al-kitab mereka sendiri.

Dan kata Injil Lukas tertang ayat-ayat nabuan anak Daud ini. Tersebut dalam Lukas 1: 32-33 sebagai berikut:

"Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Maha Tinggi, Demi Tuhan yang akan mengaruniakan kepadanya takhta Daud bapa leluhur-Nya." "Dan ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakup sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."¹¹⁰

Yang dimaksud di sana ialah Isa al-Masih (Yesus). Benarkah nubuat itu terjadi atas Isa al-Masih (Yesus)? Raja duniawi seperti Daud sudah terang tidak ada, akan tetapi orang Nasrani mengatakan bahwa kerajaan di sana ialah kerajaan rohani bukan kerajaan duniawi, baiklah bisa diterima kerajaan Rohani, akan tetapi mana itu benih Yakub (Bani Israil) yang mengikuti kerajaan rohani Isa al-Masih (Yesus)? Bangsa Israel (benih Yakub) yang menurut agama Nasrani malahan sangat sedikit sekali; hamper seratus persen bangsa Israel tetap menganut agama Yahudi. Jadi ini juga salah dan tidak cocok dengan kenyataan sejarah. Barang kali lebih baik ayat itu berbunyi.¹¹¹

Menjadi raja atas manusia selama-lamanya, jangan benih Yakub saja sebab agama Nasrani ternyata dianut oleh bangsa-bangsa

¹⁰⁸Hasbullah Bakry, *Op.cit*, hlm.50

¹⁰⁹Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, BPK Gung Media, Jakarta, 1990, hlm.72

¹¹⁰Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Op.cit*, hlm. 73

¹¹¹Hasbullah Bakry, I, hlm. 53

di luar Israel terbanyak. Akan tetapi kalau begitu maka ayat itu cocok lagi dengan alat-alat nubuat kerajaan Daud yang khusus untuk bangsa Israil itu. Jadi dalam hal ini serba salah. Dan makin serba salah kalau kita ingat kandungan Injil Lukas banyak bernilai hadis Dhaif. Ulama-ulama Nasrani menghindarkan tafsir serba salah ini dengan cerdiknya kembali pada pendapat bahwa hal itu akan terjadi nanti bila Yesus telah datang kembali untuk kenyataan yang hadir sekarang pada dunia harapan saja, sebab kapankah Yesus akan datang adalah persoalan menjadi harapan terus-menerus sama seperti dunia harapan bangsa Israel sekarang yang menunggu kedatangan Munahem yang dijanjikan Musa.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa Isa al-Masih (Yesus) dalam pandangan Islam, bukanlah keturunan Daud tetapi Isa al-Masih (Yesus) adalah keturunan Imran, sebagaimana Allah telah menyatakan dalam Firmannya, yaitu dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 35.

B. Tahun Kelahiran Isa al-Masih (Yesus)

Kaum Kristen merayakan hari kelahiran Isa al-Masih (Yesus) pada tanggal 25 Desember. Sebenarnya tahun dan tanggal kelahiran Isa al-Masih (Yesus), tidak dapat diketahui dengan pasti, tanggal 25 Desember bukanlah tanggal kelahiran Yesus, tetapi tanggal kelahiran dewa Matahari. Demikian juga tahun kelahiran Yesus tidak tepat pada tahun pertama dari tahun Masehi.

Sesungguhnya amat mustahil jika Yesus dilahirkan pada musim dingin. Sebab Injil Lukas 2: 8-11. Menceritakan suasana kelahiran Yesus sebagai berikut:

"Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal menjaga kawan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba seorang malaikat Tuhan didekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan Takut, sebab sesungguhnya Aku memberitahukan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa'; Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Ksistus, Tuhan, di kota Daud"¹¹²

Tidak mungkin para penggembala ternak itu berada di Padang Yudea pada bulan Desember. Biasanya mereka melepas

¹¹²Lembaga Alkitab Indonesia, *op.cit*, hlm75.

ternak ke Padang dan lereng-lereng, gunung-gunung. Paling lambat tanggal 15 Oktober, ternak tersebut sudah dimasukkan ke kandangnya untuk menghindari hujan dan hawa dingin yang menggigil.

Adam Clarke mengatakan:

“Selama domba-domba berada di luar, para penggembala mengawasinya siang dan malam. Bila hujan pertama mulai turun pada bulan Marchesvam, atau antara bulan Oktober dan November, ternak-ternak itu mulai dimasukkan ke kandangnya. Kitapun mengetahui bahwa domba-domba itu di lepas di padang terbuka selama musim panas. Karena para penggembala belum membawa pulang domba-dombanya, berarti bulan Oktober belum tiba. Dengan demikian dapatlah diambil kesimpulan bahwa Yesus tidak lahir pada tanggal 25 Desember, ketika tidak ada domba-domba berkeliaran di padang terbuka di malam hari, juga tidak mungkin dia lahir setelah bulan September, Karena di bulan inilah domba-domba masih berada di padang waktu malam. Dari berbagai bukti inilah, kemungkinan lahir dibulan Desember itu harus disangkal memberi makan ternak di malam hari, adalah fakta sejarah sebagaimana yang diungkapkan oleh Talmud (kitab Suci Yahudi) dalam bab “Ringan Kaki”.¹¹³

Tidak seorangpun yang mengetahui kapan hari kelahiran Yesus yang sebenarnya. Jika diteliti dari bukti-bukti sejarah dan kitab suci Kristen sendiri, maka Herbert W. Armstrong mengatakan:

“Bahwa Yesus lahir pada awal musim gugur, yang diperkirakan jatuh pada bulan September, atau sekitar 6 bulan setelah hari Paskah.”¹¹⁴

Ia mengatakan kaum Kristen merayakan hari kelahiran Yesus (hari natal) pada tanggal 25 Desember, sebab tahun dan tanggal kelahirannya Yesus, tidak seorang pun yang dapat mengetahuinya. Tanggal 25 Desember bukan tanggal kelahiran Yesus tapi tanggal kelahiran Dewa Matahari yang dirayakan oleh bangsa Roma dan hari kelahiran Nimrod yang mengawini Ibu kandungnya sendiri yang dirayakan oleh bangsa “Babilonia”.¹¹⁵

Dikalangan Kristen sendiri ada perbedaan, ada yang tidak mau merayakan Natal pada 25 Desember, seperti Advent dan Yehova,

¹¹³Herbert W. Armstrong, *Misteri Natal*, Terj. Mashud, Jakarta, 1993, hlm.20-22

¹¹⁴*Ibid*, hlm.23.

¹¹⁵Departemen Agung RI, *Ensiklopedia Islam*, CV Andi Utama, Jakarta, 1993 hlm. 20

mereka menganggap Yesus lahir tanggal 1 Oktober. Kemudian Prof.Drs.K.H. Hasbullah Bakry, SH mengatakan bahwa, “Isa Ibn Maryam Binti Imran dilahirkan di kota Bethlehem yaitu di daerah Yerusalem di Palestina pada tahun 6 SM.”¹¹⁶Sedangkan menurut Drs. M.E.Duyverman yang dikutip oleh H.M.Arsyad Thalib Lubis mengatakan sebagai Duyverman yang dikutip oleh H.M.Arsyad Thalib Lubis mengatakan sebagai berikut: “Sangat mungkin kelahiran-Nya jatuh pada tahun 6 atau 7 sebelum masehi.”¹¹⁷

Maka selanjutnya perlu penulis tegaskan sebagaimana dimaksudkan bahwa mengenai tahun kelahiran Isa al-Masih dalam bab ini pada prinsipnya adalah kajian al-Qur’an secara umum. Menurut pandangan Islam bahwa Isa al-Masih (Yesus) dilahirkan disaat ibu yang mengandungnya sedang dalam perjalanan jauh, ia dilahirkan dibawah pohon kurma, yang sedang berubah matang dimusim panas. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Surat Maryam ayat 22-26, yaitu:

Artinya: “Kemudian Maryam pun mengandunglah, lalu dia mengasingkan ke tempat yang jauh, lalu “Rasa sakit akan melahirkan” memaksanya untuk bersandar ke pangkal pohon kurma. Dia mengeluh: “Wahai alangkah baiknya kalau Aku mati saja sebelum hal ini terjadi, dan peristiwaku menjadi hal yang dilupakan saja. Lalu Jibril menyuruhnya: “Janganlah engkau bersedih hati, karena Tuhanmu telah menjadikan seorang anak yang mulia di bawah tempatmu melahirkan, rangkulah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, dan goyangkanlah buahnya, dan minumlah sarinya, serta senangkan sajalah hatimu!, jika engkau melihat seorang isyaratkan sajalah kepadanya: “Sesungguhnya aku telah berjanji kepada Tuhan yang Maha Pengasih untuk berdiam diri, maka Aku akan bicara dengan siapapun pada hari ini!”¹¹⁸

Dalam hal ini Ibu Kathir menafsirkan, bahwa: “Dan goyangkanlah ke arahmu” bermakna suatu upaya untuk membantu menggoyangkan “batang (pangkal) pohon kurma”. Ini menyimpulkan bahwa pohon itu adalah pohon kurma yang kering, sementara yang lain berfikir bahwa ini adalah pohon yang subur tetapi yang paling

¹¹⁶K.H.Hasbullah Bakry, *Ilmu Perbandingan Agama*, Wijaya, Jakarta, 1986, hlm. 118

¹¹⁷Dikutip oleh H.M Arsyad Thalib Lubis, *Perbandingan Agama Kristen dan Islam*, Melayu Baru, Kuala Lumpur, hlm 93.

¹¹⁸Bachtiar Surin, *Op.cit*, hlm. 648-649

mungkin adalah bahwa pohon ini tidak dalam kondisi panen.¹¹⁹ Dalam hal ini mayoritas cendekiawan bermufakat dengan Ibnu Kathir.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa Islam tidak mempersoalkan tahun kelahirannya, akan tetapi Islam dengan tegas menyatakan bahwa Isa al-Masih (Yesus) telah dilahirkan dibawah pohon kurma, yang sedang berubah matang di musim panas, yang dilahirkan tanpa seorang ayah, dan Isa al-Masih (Yesus) bukan keturunan Daud tetapi keturunan Imran, dan mengakui bahwa Isa al-Masih (Yesus) seorang manusia yang menjadi Nabi dan Rasul, tapi bangsanya sendiri yaitu Israil dengan membawa pelajaran Taurat dan Inji, yang terdapat pada Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 47-49.

Dan mengenai kesimpang siuran tentang keterangan tanggal, bulan dan tahun kelahiran Isa al-Masih (Yesus) dikalangan sejarawan adalah untuk menjadikan ujian kepada manusia apakah manusia tidak akan percaya kepada kekuasaan Allah.

C. Agama Kristen Tentang Kelahiran Muhammad SAW

Menurut Dr.J.Versayl yang dikutip oleh H.M.Arsyad Thalib Lubis menulis sebagai berikut: "Apabila orang menyangka bahwa sesudah Tuhan Yesus, masih ada orang yang datang menambah pengajaran Tuhan Yesus, maka salahlah ia".¹²⁰

Allah telah berfirman dan menyatakan diri sesempurnanya di dalam Tuhan Yesus Kristus. Seterusnya ia menulis lagi: "Jadi sesudah Kristus tidak ada 1 lagi seorang Nabi yang muncul, yang dapat menambah, mengubah, mengganti atau membatalkan pengajarannya".¹²¹

Dari keterangan Dr.J.VerKayl di atas menerangkan bahwa sesudah Yesus tidak ada lagi seorang Nabi yang muncul yang dapat menambah, mengubah dan membatalkan ajaran Yesus. Pendapat itu menurut ajaran agama Kristen sudah seharusnya demikian. Seperti Yesus telah diterangkan, menurut ajaran agama Kristen, kedatangan Yesus keduniaan adalah untuk menyelesaikan akibat kesalahan. Adam mengenai pelanggaran dalam persoalan memakan sebuah buah kayu.

¹¹⁹Ibn Kathir, *Kisah Sejarah Para Nabi: Dari Nabi Isa a.s.sampai Nabi Musa a.s.*, Editor Hadeer Refat Abu El-Jagah, Progres, Jakarta, 2004, hlm.22

¹²⁰M.Arsyad Thalib Lubis, *Perbandingan Agama Kristen dan Islam*, Melayu Baru, Kuala Lumpur, 1982, hlm.437

¹²¹*Ibid*, hlm.437.

Adam telah berdosa sebab memakan sebuah buah kayu di taman Firdaus dan manusia selurunya telah mewarisi dosa itu. Maka Yesus sebagai anak Allah. Lalu datang ke dunia menjelma menjadi manusia kemudian mati disalibkan untuk korban penebus dosa itu. Menurut ajaran agama Kristen, Yesus telah melaksanakan tugasnya. Dengan demikian tugasnya telah selesai. Maka tak ada yang akan ditambah dan yang akan dibatalkan lagi. Demikianlah pendapat pihak Kristen. Kemudian menurut Al-Kitab, sesudah Yesus masih ada nabi-nabi yang datang, dalam Kisah Rasul-rasul 11:27-28. Yaitu:

"Pada masa itu datanglah beberapa nabi dari Yerusalem ke Antiokhia". "Seorang dari mereka yang bernama Agabus bangkit dan oleh kuasa Roph ia mengatakan, bahwa seluruh dunia akan ditimpa bahaya kelaparan yang besar. Hal itu terjadi juga pada zaman Klaudius".¹²²

Ayat-ayat ini menyatakan bahwa pada zaman rasul-rasul Yesus beberapa orang nabi telah datang dari Yerusalem ke Antiokhia, seorang diantaranya bernama Agabus.

Sedangkan diantara kitab-kitab suci sebelum Alquran yang paling dikenal masih mengandung bahagian-bahagian wahyu Allah (walaupun bahagian lainnya telah dinodai oleh tangan manusia) yaitu Taurat dan Zabur dalam Perjanjian Lama serta Injil dalam Perjanjian Baru, ada diberitahukan tentang kedatangan nabi sesudah Isa al-Masih (Yesus)

Dalam hal ini penulis hanya melampirkan beberapa ayat dari Perjanjian Baru tentang Muhammad, yaitu: Dalam Mat.3:1-3, dikatakan:

"Pada waktu itu tampillah Yohanes pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan". "Bertaubatlah, sebab kerajaan Surga sudah dekat!". "Sesungguhnya Dialah yang dimaksudkan Nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada soara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya".¹²³

Tafsir dari Inji; tersebut diatas, ada tiga dalil tentang kedatangan Muhammad Saw., yaitu: Pertama "Kerajaan Surga", kedua "Sudah Dekat", dan ketiga "Di Padang Belantara (gurun)".

¹²²Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hlm.169.

¹²³*Ibid*, hlm. 2-3

Pertama, menunjukkan bahwa nabi besar yang akan datang itu akan membawa syariat agama yang mengatur hukum-hukum kerajaan yang menjamin kesenangan didunia dan akhirat (surge). Nabi yang membawa syariat agama seperti sesudah Nabi Musa As. Tidak ada lain terkecuali Muhammad Saw.

Kedua, menunjukan bahwa masa nabi besar yang dinantikan itu adalah "sudah dekat". Istilah "sudah dekat" disini berarti dua, yaitu bahwa masa Yahya dan Isa al-Masih dengan masa nabi itu sudah tidak lama lagi masanya, dan juga tidak ada lagi masa perantara nabi-nabi lainnya. Umat nasrani menganggap nabi besar itu ialah nabi Isa al-Masih.

Istilah "sudah dekat" itu dapat ditinjau, betapa sudah nabi Menahen itu ditunggu-tunggukan kedatangannya oleh bangsa Israil, sudah sejak nabi Musa 1500 tahun sebelum Isa al-Masih atau malahan lebih jauh lagi sejak nabi Ibrahim dan nabi Ismail kira-kira 2500 tahun sebelum Isa, nabi besar itu ditunggukan oleh bangsa-bangsa Semit keturunan Ibrahim (bangsa-bangsa Ibrahim) termasuk bangsa Arab dan bangsa Israil. Jadi jarak waktu antara Yahya dan Isa al-Masih dengan Menahen (Muhammad Saw). Itu adalah dekat bukan saja menurut waktu alamiah yakni hanya 600 tahun tetapi menurut waktu Psikologis adalah lebih dekat lagi mengingat antara mereka dengan Muhammad Saw, sudah tak ada selingan nabi-nabi lain lagi.

Ketiga. Menunjukkan bahwa nabi besar itu akan menyeruhkan dakwahnya di padang gurun. Hal ini sudah jelas saja, didunia ini tidak banyak padang gurun yang sebenarnya yaitu di Afrika Utara (Sahara) di Arabia, di Asi Tengah (Gobi) di Australia dan Amerika Utara. Selebihnya padang-padang gurun Yudea di Persia, Afganistan, Amerika Selatan dan sebagainya yang kecil-kecil.

Nabi itu bukan berdakwah di padang gurun itu saja, hal itu hanya simbolis, maksudnya daerahnya dimulai dengan negeri yang berpadang gurun. Dan Muhammad Saw. Sudah terang sesuai dengan penjelasan yang ketiga ini.¹²⁴ Demikianlah Injil Matius memberitahukan tentang kedatangan Muhammad Saw.

D. Kesimpulan Dan Analisis

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam Alkitab mereka sendiri ada diberitahukan tentang kedatangan Nabi sesudah Isa al-Masih (Yesus) yaitu Muhammad Saw. Tetapi umat Kristen menolak kenabiannya, dan tidak mau menerima agama Islam sebagai agama akhir zaman, agama yang membawa syariat Allah yang telah dijanjikan oleh nabi-nabi mereka sendiri, karena umat Kristen telah salah dan keliru dalam penafsirannya tentang nubuat-nubuat Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru itu.

Akan tetapi menurut ajaran agama Islam, Yesus hanya seorang manusia yang diutus Tuhan bertugas menjadi nabi untuk memimpin manusia ke jalan kebaikan. Ia termasuk dalam golongan nabi-nabi yang sudah diutus Tuhan pada zaman-zaman yang lalu dan telah melakukan pimpinannya sesuai dengan petunjuk yang diwahyukan Tuhan kepadanya. Oleh karena manusia sesudah Yesus masih memerlukan petunjuk Tuhan yang benar dan lebih sempurna, maka Tuhan mengutus lagi Rasul-Nya menyampaikan petunjuk itu. Tuhan telah mengutus nabi Muhammad Saw sebagai rasul yang terakhir dengan membawa petunjuk yang lebih lengkap dan sempurna.

Dalam Al-Qur'an sendiri menyatakan dalam beberapa ayatnya bahwa nabi-nabi sebelum Muhammad Saw. Telah mengatakan kepada umatnya masing-masing akan datangnya seorang nabi akhir zaman yang akan menyerukan agama Allah untuk semua bangsa. Adapun ayat-ayat Al-Quran yang menyatakan hal tersebut adalah seperti dalam surat al-A'raf: 157, surat al-Syaf:6, surat Ali Imran: 81.

Dari ketiga ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa agama Islam ini adalah lanjutan dari agama Allah yang dibawa Nabi Isa As. Dan nabi-nabi lainnya sebelum Muhammad Saw. Dan umat Islam yakin bahwa agama-agama yang dibawa oleh nabi-nabi sebelum Muhammad Saw, merupakan agama tauhid, mengesahkan Allah walaupun hukum-hukum syariatnya berubah menurut keadaan zaman, misalnya kalau dimasa sebelum Muhammad para nabi membawakan syariat agam khusus untuk kaumnya atau bangsanya saja, tetapi di masa Muhammad Saw. Syariat Islam itu berlaku untuk semua umat manusia, yakni untuk seluruh bangsa-bangsa di dunia (seluruh manusia).

¹²⁴Hasbullah Bakhry, *Op.cit.*,hlm.151-152

Daftar Bacaan

- Armstrong, Herbert, W, *Misteri Natal*, Terj. Mashud, Jakarta, 1993
- Bakry, Hasbullah, KH, *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad Dalam Bible*, Mutiara, Jakarta, cet-4, 1974
- _____, *Ilmu Perbandingan Agama*, Wijaya, Jakarta, 986
- Departemen Agung RI, *Ensiklopedia Islam*, CV Andi Utama, Jakarta, 1993
- Kathir, Ibn, *Kisah Sejarah Para Nabi: Dari Nabi Isa.a.s.sampai Nabi Musa a.s*, Editor Hadeer Refat Abu El-Jagah, Progres, Jakarta, 2004
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, BPK Gung Media, Jakarta, 1990
- Surin, Bachtiar, *Terjemah dan Tafsir al-Qur'an*, Fa. Sumatra, Jakarta, 1978
- Thalib Lubis, H.M Arsyad, *Perbandingan Agama Kristen dan Islam*, Melayu Baru, Kuala Lumpur, 1982